

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014

Dede Prasetyo

dedeprasetyo26@gmail.com

Universitas Ahmad Dahlan

Rikha Muftia Khoirunnisa

rikha@mgm.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR) and Net Profit Margin (NPM) to share prices. The statistical method used is a model multiple linear regression. The sample in this study was a pharmaceutical company. The results showed that together (simultaneously) variables Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR) and Net Profit Margin (NPM) significantly influence stock prices. While partially, Debt to Equity Ratio (DER) with significance, Current Ratio (CR) is proven to have a significant effect on stock prices. Whereas that has no effect on price is Total Asset Turnover (TATO) and Net Profit Margin (NPM).

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO).

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. BUMN (Badan Usaha Milik Negara), Swasta, Koperasi, merupakan pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa setelah bangsa ini terkena imbas dari krisis global pada akhir tahun 2008 menyebabkan perekonomian dunia mengalami keterpurukan di sektor keuangan. Ketidakmampuan mengantisipasi perkembangan global akan mengakibatkan mengecilnya volume

usaha yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Risiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, dan laporan ekuitas yang disusun berdasarkan akrual serta laporan arus kas. Dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan laba (*earnings*) yang diinginkan. Laporan keuangan memuat informasi mengenai prestasi perusahaan di masa yang lalu, sehingga para investor dapat meramalkan,

membandingkan dan menilai dampak keuangan yang akan timbul dari keputusan investasi yang akan diambilnya.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Dalam pemakaian analisis rasio yaitu masing-masing rasio memiliki kegunaan dan memberikan indikasi yang berbeda mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Hal yang mendorong perlunya peringatan dini adalah munculnya problema keuangan yang mengancam operasional perusahaan. Faktor modal dan risiko keuangan mempunyai peran penting dalam menjelaskan fenomena kepailitan/tekanan keuangan perusahaan tersebut. Dengan terdeteksinya lebih awal kondisi perusahaan, sangat memungkinkan bagi perusahaan melakukan langkah-langkah antisipasi untuk mencegah agar krisis keuangan segera tertangani. Analisis rasio keuangan tidak hanya di gunakan untuk menilai laporan keuangan atau kinerja perusahaan tetapi dengan laporan keuangan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

Adapun beberapa rasio keuangan yaitu *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang dan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para pemegang saham. *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang. (Riyanto, 2000) *Current Ratio* merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh. (Kasmir, 2008). *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur

laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Menurut Harahap (2009), semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Analisa kinerja keuangan juga berpengaruh terhadap penilaian harga saham. Penilaian harga saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi, supaya investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan. Dimana harga saham di bursa efek ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar menawar). Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham akan cenderung bergerak naik, sebaliknya semakin banyak orang-orang yang akan menjual saham tersebut, maka harga saham cenderung akan bergerak turun.

Pergerakan harga saham dalam kenyataannya akan dipengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor teknikal. Dalam jangka pendek, faktor-faktor yang bersifat teknikal akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Sementara dalam jangka panjang faktor-faktor fundamental yang sesungguhnya akan menentukan harga saham. Faktor Fundamental adalah hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi, keuangan, dan faktor operasional yang mempengaruhi keberhasilan suatu bisnis perusahaan dan harga sekuritasnya.

Perusahaan farmasi menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi investor untuk menanamkan modalnya karena dari tahun-ketahun pertumbuhan pasar farmasi Indonesia mengalami peningkatan. Pertumbuhan pasar farmasi Indonesia peringkat keempat di asia pasifik mengungguli Thailand, Jepang, Korea Selatan dan Australia. Menurut data Frost & Sullivan, proyeksi pertumbuhan nasional di atas rata-rata pertumbuhan pasar farmasi di asia tenggara yang tumbuh 9,6% pertahun. Pasar farmasi di

asia tenggara mencapai US\$ 16 miliar di 2011 dan diproyeksikan meningkat menjadi US\$ 23 miliar di 2015. Pertumbuhan pasar farmasi Indonesia di bawah pasar farmasi China yang tumbuh 21% , India 19%, dan Malaysia 11%. (Pharma Indonesia).

Dengan perhitungan risiko yang tidak terlalu besar untuk memperoleh keuntungan. Sebelum melakukan investasi, investor harus menganalisis laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu karena di dalam laporan keuangan terdapat berbagai informasi tentang laba rugi, ekuitas, total asset, penjualan dll. Analisis laporan keuangan bisa di jelaskan melalui analisis rasio keuangan yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM). Jika analisis keuangan tersebut menunjukkan hasil yang baik maka akan meningkatkan harga saham.

Tujuan dari penelitian ini di antaranya: 1) untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. 2) untuk mengetahui pengaruh *total asset turn over* terhadap harga saham, 3) untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham, 4) untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham dan 5) untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham secara bersama-sama.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

1. Pasar Modal

Pasar modal menurut Tandelilin (2010) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas.

2. Saham

Saham merupakan salah satu tanda bukti kepemilikan atau keikutsertaan dari pihak investor dalam sebuah perusahaan. Dengan demikian saham suatu perusahaan maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. (Tandelilin, 2001).

3. Harga Saham

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang di latar belakang oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio (DER), merupakan rasio leverage yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan utang jangka panjang maupun jangka pendeknya dengan melihat perbandingan antara total hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham, sehingga akan berdampak pada return yang akan diterima oleh para pemegang saham dimana semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin rendah return yang akan diterima oleh para investor dan pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : (Husnan, 2006).

5. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Merupakan perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan total asset.

6. *Current Ratio* (CR)

Merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi, dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal tidak berpengaruh atau mengalami pengangguran.

7. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih.

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang di terapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Muhardi (2011) menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen (*Current Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment* dan *Return on Equity*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (harga saham). Dari t-test diperoleh hasil bahwa secara sendiri-sendiri (parsial) variabel independen (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan (*Current Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Return on Investment* dan *Return on Equity*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian Sanjaya (2012) menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (IT), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham industri dasar dan kimia pada periode 2005 sampai 2010. Hasil pengujian t-test diperoleh hasil dari ketujuh variable *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turn Over* (IT), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI) yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada industri dasar dan kimia periode 2005-2010 adalah variabel *Net Profit Margin* (NPM).

Hipotesis

H1: *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

H2: *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap harga saham.

H3: *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

- H4: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.
 H5: *Debt Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham secara simultan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyailarakter yang diteliti untuk ditarik kesimpulan (Arikunto, 1998). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 10 perusahaan.

Populasi Penelitian

No	Nama perusahaan	Kode saham
1.	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3.	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
4.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5.	Merck Indonesia Tbk	MERK
6.	Pyridam Farma Tbk	PYFA
7.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
8.	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
9.	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
10.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2014.
2. Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.

Sampel Penelitian

No	Nama perusahaan	Kode saham
1.	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3.	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
4.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5.	Merck Indonesia Tbk	MERK
6.	Pyridam Farma Tbk	PYFA
7.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
8.	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Definisi Operasional

1. Variabel Independen

- a. *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio leverage yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Utang}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

- b. *Current Ratio*, merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi, dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. CR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

- c. *Total Asset Turn Over*, merupakan perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan total asset. TATO dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Penjualan\ Netto}{Total\ Asset\ (Aktive)} \times 100\%$$

- d. *Net Profit Margin*, adalah rasio yang di gunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. NPM dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak\ (EAT)}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

Harga Saham (Y) adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Dalam penelitian ini harga

saham yang digunakan menggunakan harga saham tahunan.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

a. Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% maka jika nilai *Asymp.sig (tailed)* di atas nilai signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal.

b. Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui dimana variabel tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain. Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan mengujikan korelasi di antara masing-masing data dalam satu variabel independen dengan menggunakan *durbin Watson*. Suatu kelompok data dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* hasil pengujian berada di batas dan 4-du.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui

kebebasan tiap-tiap variabel secara linier apabila sebagian atau seluruh variabel berkorelasi kuat. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menguji korelasi antara variabel independen dengan menggunakan *pearson correlation*. Uji Multikolinearitas menggunakan kriteria *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan bila VIF > 10 terjadi masalah Multikolinearitas yang serius.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh antara kedua variabel tersebut akan diturunkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Y = Harga saham

a = Konstanta

X1 = DER

X2 = CR

X3 = TATO

X4 = NPM

b1 - b4= Koefisien regresi

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikansi individual (uji t) digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat $\alpha = 5\%$.

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap independen.

Jika H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji pengaruh semua variable independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen. Dapat dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variable dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variable independen. Langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap variable independen yang dapat dijelaskan oleh variasi independen adalah sebagai berikut:

Jika sig F-hitung $<0,05$ maka H_0 diterima, berarti variable independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen.

Jika sig F-hitung $>0,05$ maka H_0 ditolak, berarti variable independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji besarnya presentase variable –variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variable independen. Nilai determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai Adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel variable-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

saham terendah sebesar Rp.80. Nilai maksimum sebesar 189000 menunjukkan bahwa harga saham tertinggi sebesar Rp. 189000. Nilai rata-rata sebesar 22791,592 artinya rata-rata harga saham di pasar sekunder pada perusahaan farmasi adalah sebesar Rp. 22.791,592. Sedangkan standar deviasi sebesar 48842,223 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran harga saham sebesar 48.842,223 dari 40 kasus yang terjadi.

Analisis deskriptif pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan bahwa, selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,18 artinya bahwa sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang adalah sebesar 18% sedangkan 82% dari total modal sendiri. Nilai maksimum sebesar 70,83% artinya sumber pendanaan yang berasal dari hutang adalah sebesar 70,83 kali dari total modal sendiri. Nilai rata-rata sebesar 4,374 artinya dari 8 perusahaan yang termasuk dalam industri farmasi di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, menggunakan sumber pendanaan melalui hutang adalah sebesar 437,4% dari nilai modal yang dimiliki. Sedangkan standar deviasi sebesar 12,750 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), adalah sebesar 12,750 dari 40 kasus yang terjadi.

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan aset yang dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan. Selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,15 artinya bahwa kemampuan terendah perusahaan dalam menghasilkan penjualan adalah sebesar 15% dari total aktiva. Nilai maksimum sebesar 1,94, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan tertinggi adalah sebesar 194% dari total aktiva atau mengalami perputaran penjualan sebanyak 1,94 kali dalam setahun. Nilai

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

	N	Analisis Deskriptif		Mean	Std. Deviation
		Minimum	Maximum		
DER	40	.18	70.83	4.374	12.750
TATO	40	.15	1.94	1.253	0.378
CR	40	88.87	757.31	317.870	144.340
NPM	40	-9.30	25.17	6.792	7.351
harga saham	40	80.00	189000.00	22791.592	48842.223

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa harga saham selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 80, artinya perusahaan memiliki harga

rata-rata sebesar 1,253 artinya dari 8 perusahaan farmasi selama periode penelitian, kemampuan dalam menghasilkan penjualan adalah sebesar 125,3% dari total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan demikian rata-rata perusahaan mampu melakukan perputaran asset dalam satu tahun adalah sebanyak 1,25 kali penjualan. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,378 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Total Asset Turnover* (TATO), adalah sebesar 0,378 dari 40 kasus yang terjadi.

Hasil deskriptif terhadap *Current Ratio* perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 88,87 yang berarti kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya adalah 88,87%, sehingga perusahaan ini kurang likuid. Nilai tertinggi adalah sebesar 757,31 yang berarti perusahaan sangat likuid karena besarnya aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membayar hutang lancar mencapai 757,31%. Nilai rata-rata 317,870 berarti rata-rata perusahaan manufaktur memiliki aktiva lancar 317,870% dari hutang lancarnya, sehingga kemampuan perusahaan ini untuk membayar hutang lancar cukup tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 144,340 lebih rendah daripada nilai rata-ratanya berarti sebaran data likuiditas perusahaan cukup heterogen dari 40 observasi yang diteliti.

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -9,30, artinya perolehan laba bersih setelah pajak memiliki nilai terendah sebesar -9,30 % dari hasil penjualan. Nilai maksimum sebesar 12,17, yang berarti bahwa laba bersih setelah pajak memiliki nilai tertinggi sebesar 12,17% dari hasil penjualan. Rata-rata (mean) dari *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh nilai sebesar 6,792, artinya bahwa rata-rata jumlah laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan farmasi di BEI adalah sebesar 6,79%

dari total penjualan. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 7,351, lebih besar dari nilai rata-rata (mean) maka data yang digunakan dalam variabel dari *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai sebaran data yang besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menyebar cukup tinggi.

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

a. Normalitas

	Standardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.075
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.198

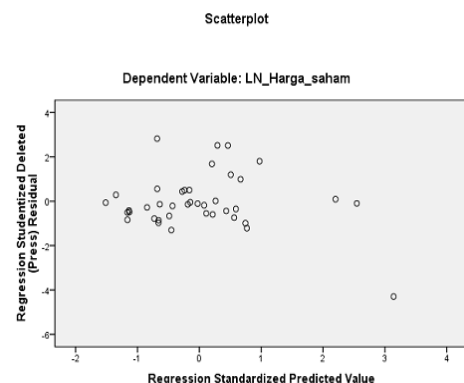
Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,198 > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.730 ^a	0.533	0.480	1.65457	1.886

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,886 yang berada diantara $du=1,721$ sampai $4-du=2,279$ yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi Autokorelasi, yaitu tidak terdapat korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu.

c. Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui plot residual tersebar di atas dan di bawah titik 0, atau tidak membentuk pola U maupun pola U terbalik, maka dapat

dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

d. Multikolinieritas

Hasil Perhitungan Multikolinieritas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
DER	0.621	1.609	Tidak ada multikolinieritas
TATO	0.738	1.355	Tidak ada multikolinieritas
CR	0.455	2.200	Tidak ada multikolinieritas
NPM	0.347	2.884	Tidak ada multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Variabel Bebas Terhadap Harga Saham

Var. Independent	Koef. B	Standardized Beta	t statistic	Sig.	Keterangan
(Constant)	4.206		3.487	0.001	
DER	0.096	0.532	3.631	0.001	Signifikan
TATO	0.040	0.007	0.049	0.961	Tidak Signifikan
CR	0.008	0.509	2.974	0.005	Signifikan
NPM	0.062	0.199	1.016	0.317	Tidak Signifikan
Multiple R = 0.730		Adj R ² = 0.480			
F Statistik = 9.995		Sig-F = 0.000			
Dependent Variable: LN Harga Saham					

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

$$Y = 4,206 + 0,096 X1 + 0,040 X2 + 0,008 X3 + 0,062 X4$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 4,206 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* yang mempengaruhi harga saham, maka besarnya harga saham akan sebesar Rp. 4,206.

Debt Equity Ratio (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan koefisien B sebesar 0,096. Dengan adanya pengaruh yang positif

ini, berarti bahwa antara *Debt Equity Ratio* dan Harga saham menunjukkan hubungan yang searah. *Debt Equity Ratio* yang semakin meningkat mengakibatkan Harga Saham semakin meningkat, begitu pula dengan rasio *Debt Equity Ratio* yang semakin menurun mengakibatkan Harga Saham semakin menurun.

Total Asset Turnover (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dengan koefisien B sebesar 0,040. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara *Total Asset Turnover* dan harga saham menunjukkan hubungan yang searah. *Total Asset Turnover* yang semakin meningkat mengakibatkan harga saham juga semakin meningkat, begitu pula dengan rasio *Total Asset Turnover* yang semakin menurun mengakibatkan Harga Saham juga semakin menurun.

Current Ratio (X3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien B sebesar 0,008. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara *Current Ratio* dan harga saham menunjukkan hubungan yang searah. *Current Ratio* yang semakin meningkat mengakibatkan Harga Saham semakin meningkat, begitu pula dengan rasio *Current Ratio* yang semakin menurun mengakibatkan harga saham juga semakin menurun.

Net Profit Margin (X4) mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dengan B regresi sebesar 0,062. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara *Net Profit Margin* dan harga saham menunjukkan hubungan yang searah. *Net Profit Margin* yang semakin meningkat mengakibatkan Harga Saham semakin meningkat, begitu pula sebaliknya bila rasio *Net Profit Margin* yang semakin menurun

mengakibatkan Harga Saham semakin menurun.

3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Hasil Regresi			
Var. Independent	t statistic	Sig.	Keterangan
(Constant)	3.487	0.001	
DER	3.631	0.001	Signifikan
TATO	0.049	0.961	Tidak Signifikan
CR	2.974	0.005	Signifikan
NPM	1.016	0.317	Tidak Signifikan

Hasil perhitungan pada variabel DER diperoleh t hitung sebesar 3.631 dan sig (p-value) sebesar 0,001. Dengan demikian nilai signifikan 0,001 lebih rendah dari nilai 5% artinya *Debt Equity Ratio* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “*Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham” terdukung.

Hasil perhitungan pada variabel *Total Asset Turnover* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,049 dan sig (p-value) sebesar 0,961. Dengan demikian nilai signifikan 0,961 lebih besar dari 5% artinya *Total Asset Turnover* (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian yang menyatakan “*Total Asset Turn Over* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham” tidak didukung.

Hasil perhitungan *Current Ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,974 dan sig (p-value) sebesar 0,005. Dengan demikian nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 5% artinya artinya *Current Ratio* (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “*Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham” terdukung.

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* diperoleh nilai t hitung sebesar 1,016 dan sig (p-value) sebesar 0,317. Dengan demikian nilai signifikan 0,317 lebih besar dari 5% artinya artinya *Net Profit Margin* (X4)

secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian yang menyatakan “*Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham” tidak didukung.

4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji F					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	109.453	4	27.363	9.995	.000 ^a
Residual	95.816	35	2.738		
Total	205.269	39			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Sig F jauh lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini terdukung.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.480	1.65457

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui koefisien determinasi (*adjusted R2*) sebesar 0,480. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,480, maka dapat diartikan bahwa sebesar 48% Harga saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yang terdiri dari *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*. Sedangkan sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Dengan demikian DER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hasil penelitian

mendukung penelitian Muhardi (2011) yang menemukan bahwa secara sendiri-sendiri (parsial) variabel independen (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian mendukung teori yang dikemukakan dalam Teori dari Modigliani dan Miller yang dikutip oleh Sartono menyebutkan bahwa dimana apabila semua asumsi terpenuhi maka perusahaan akan semakin baik jika menggunakan hutang yang lebih besar karena akan menyebabkan pengurangan pajak yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Jika nilai pasar meningkat maka harga saham di pasar modal juga akan meningkat.

2. Pengaruh TATO terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,961 > 0,05$ berarti TATO tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian mendukung Sanjaya (2012) yang menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri dasar dan kimia periode 2005-2010. TATO merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai efisiensi manajemen di dalam menjalankan roda perusahaan. Tidak signifikannya pengaruh TATO terhadap harga saham mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan belum dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendatangkan revenue bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya belum dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata TATO yang hanya sebesar 1,253 kali. Dengan demikian, TATO ini belum dapat menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga tidak mempengaruhi harga saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ yang berarti CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi positif berarti semakin tinggi *Current Ratio* semakin tinggi harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2012) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* digunakan dalam penelitian ini karena dapat mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan berubah menjadi kas dalam jangka waktu singkat (biasanya kurang dari satu tahun). Sedangkan kewajiban lancar menunjukkan kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu dekat. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya yang berlebih-lebihan. *Current ratio* yang tinggi tersebut baik dari sudut pandangan kreditur, tetapi dari sudut pandangan pemegang saham (investor) kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,317 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan rasio NPM terhadap harga saham. Hal ini mungkin

disebabkan selama periode penelitian, perusahaan tidak efektif dalam mengelola perputaran operating assetnya, sehingga perusahaan tidak mendapatkan laba dari pengelolaan penjualan yang dilakukannya. Tentunya hal ini tidak mampu menarik investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, sehingga nilai harga saham tidak mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Riska (2002) yang menemukan bahwa rasio NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

5. Pengaruh *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara serentak terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti secara serentak *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang baik, perputaran asset yang tinggi, likuiditas yang kuat dan mampu menghasilkan profitabilitas yang menguntungkan, tentunya perusahaan tersebut akan memberikan daya tarik bagi investor sehingga akan meningkatkan harga sahamnya. *Debt Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Menurut penelitian Muhardi (2011) DER berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan. TATO adalah Merupakan perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan total asset. Dalam Penelitian Sanjaya (2012) TATO berpengaruh terhadap harga saham

secara signifikan. *Current Ratio* merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi, dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dalam penelitian Sanjaya (2012) CR berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan. NPM adalah rasio yang di gunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dalam penelitian Sanjaya (2012) NPM berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara parsial *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2014.
2. Secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2014.
3. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2014.
4. Secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2014.
5. Secara keseluruhan pada saat periode penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan perusahaan yang terdiri *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran

1. Bagi para (calon) pemodal (investor) yang akan melakukan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia hendaknya tetap lebih memperhatikan faktor fundamental, khususnya kondisi keuangan perusahaan (emiten), karena kondisi keuangan perusahaan akan tercermin pada harga pasar sahamnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisa yang dapat dipakai seperti menggunakan faktor-faktor yang terbukti mempengaruhi Harga Saham secara signifikan dalam penelitian ini seperti *Debt Equity Ratio* dan *Current Ratio*. Pemilihan emiten hendaknya dipertimbangkan pada perusahaan yang memiliki *Debt Equity Ratio* dan *Current Ratio* yang besar.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Jumlah sampel yang digunakan dapat ditambah dan dapat diperluas ke beberapa sektor industri perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad dan Eny Pudjiastuti. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhardi, Andri. (2011). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Riska, Potty Nova. (2002). *Analisa Pengaruh Price Earning Ratio, Earning Per Share, dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Jakarta*. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Riyanto, Bambang. (2000). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sanjaya, Dimas Putra. (2012). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Dasar Kimia yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio & Investasi, Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Karisus.